

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa baik potensi jasmaniah maupun ruhaniah agar menjadi optimal sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna lahir maupun batin, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-undang sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada bab II pasal 3 bahwa tujuan pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dengan cara mencerdaskan kehidupan bangsa, mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Islam memiliki konsep yang sangat komprehensif dalam memandang potensi diri manusia karena menyangkut dua konsep yang sangat komplis dari sisi lahiriyah maupun esensi batiniyah demi mencapai kebahagiaan dunia akhirat dengan meningkatkan keilmuan serta memperkuat ketaqwaan kepada Allah. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi:

¹ Lembaran Negara. 2003 *Undang-Undang RI No:20*. Jakarta

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya:

“...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadalah, 58: 11).²

Sebagai implikasi tujuan pendidikanpun pada jenjang SMP untuk mengoptimalkan potensi yang ada baik lahiriah maupun ruhaniah yang ada pada diri siswa. Sisi lahiriah ditandai dengan optimalisasi kemampuan akademik yang mencakup cognitive, afektif dan psikomotorik sedangkan sisi ruhaniah ditandai dengan kesadaran emosi, ketaatan beribadah dan ahlakul karimah. Dalam hal ketaatan beribadah meliputi ibadah mahdhoh dan ghoiru mahdhoh yang mencakup dimensi pribadi maupun social. Dimensi pribadi lebih menitik beratkan pada perwujudan nilai ibadah kepada Allah sedang dimensi sosial lebih menekankan pada amal shaleh. Untuk mencapai hal sempurna tentu tidak dapat dipisahkan antara kedua dimensi namun harus berjalan secara seiring dan seimbang.

Ibadah shalat wajib ditempatkan sebagai ibadah yang menjadi indikator utama dalam semua ibadah bahkan shalat disejajarkan dengan tiang agama, serta shalat disejajarkan sebagai kunci kebaikan akhirat. Pilar inilah difirmankan Allah dalam surat Annisa' 103

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. J-Art, 2007), hal. 543

Artinya:

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman [QS. An-Nisaa' : 103]³

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai kesempurnaan manusia dari sisi ilmu pengetahuan maupun sisi ketaatan beribadah sehingga derajat takwa kepada Allah dapat terealisasi, kondisi tersebut sangat diharapkan sebagai salah satu tujuan pembelajaran disekolah dan salah satu indicator keberhasilan adalah siswa rajin melaksanakan shalat wajib. Namun secara kenyataan belum sepenuhnya terlaksana, berdasarkan wawancara penulis pada bulan Maret 2018 ternyata banyak dijumpai kondisi dimana pelaksanaan shalat wajib belum seperti yang diharapkan bahkan siswa yang aktif melaksanakan shalat baru 30 % dari jumlah keseluruhan. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan jamaah shalat dhuhur masih dijumpai sebagian siswa yang enggan melaksanakan shalat wajib.⁴ Kondisi realitas para siswa banyak factor yang mempengaruhi pada diri siswa baik dari luar maupun dari dalam diri siswa, dimana factor-factor tersebut dapat memperkuat maupun menghambat pelaksanaan shalat lima waktu, hal ini sangat tergantung pada besar kecilnya factor tersebut yang berada pada diri siswa.

Kondisi demikian apabila berlarut larut tidak diatasi maka menjadikan keprihatinan pendidikan dan bahkan mengancam gagalnya tujuan pendidikan karena dengan ketidak aktifan siswa melaksanakan shalat wajib maka tujuan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. J-Art, 2007),.....

⁴ Wawancara dengan bapak Mashuri Guru PAI SMPN 1 Ngemplak pada hari Senin, 12 Maret 2018 pukul 09.30

pendidikan yaitu membentuk kepribadian bangsa yang utuh lahir dan batin tidak bisa terlaksana dan pada gilirannya akan menghasilkan manusia yang rendah keimanannya yang akan memperpuruk pembangunan bangsa dan negara. Dengan melihat kondisi yang demikian maka sangatlah penting dan merupakan hal yang strategis untuk diteliti sehingga dapat diketahui tingkat motivasi pelaksanaan shalat wajib bagi siswa SMP Negeri 1 Ngemplak serta factor yang menghambat pelaksanaan shalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, rumusan masalah yang dikemukakan ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman?
2. Bagaimana motivasi beribadah siswa SMP Negeri 1 Ngemplak Sleman?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi ibadah siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan ibadah siswa SMP Negeri 1 Ngemplak
 - b. Untuk mengetahui motivasi beribadah siswa SMP Negeri 1 Ngemplak
 - c. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi motivasi ibadah siswa di SMP Negeri 1 Ngemplak

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Psikologi khususnya Psikologi Pendidikan Islam dan agar dapat dijadikan salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya dalam membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan motivasi melaksanakan ibadah siswa SMP Negeri 1 Ngemplak

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu menyelesaikan persoalan yang berkaitan motivasi ibadah siswa SMP Negeri 1 Ngemplak.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh program kontrol shalat wajib, untuk mengetahui motivasi ibadah shalat mereka sehari-hari, dan untuk mengetahui hubungan antara keduanya. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan datanya meliputi observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Sedangkan pengolahan data dilakukan dengan dua pendekatan yaitu pendekatan logika dan statistik. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa realitas program kontrol shalat wajib berkategori sangat tinggi, dengan hasil perolehan nilai parsial 4,0 dan prosentase rata-rata sebesar 118%. Sedangkan realitas motivasi ibadah shalat

siswa sehari-hari termasuk tinggi dengan hasil perolehan nilai parsial 4,1 dan prosentase rata-rata sebesar 119,1%. Jadi, hubungan antara keduanya termasuk kategori sedang dengan nilai indeks koefisien korelasi 0,353. Begitu pula hasil analisis uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa t_{tabel} lebih besar dari t_{hitung} yaitu $3,01 > 2,05$. Adapun besar pengaruh variabel X dengan variabel Y sebesar 19% hal ini berarti 81% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi ibadah shalat siswa di Pondok Pesantren Darussalam Garut.⁵

Penelitian yang dilakukan Hariyoto, dengan menggunakan pendekatan *field research* dengan analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara profesionalisme guru dalam bidang Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar al-Qur'an dengan kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam 50% ditentukan Guru dan yang lain 50% adalah faktor yang berasal dari faktor yang lain.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Mahrita Apriyani yang bertujuan untuk mengetahui motivasi beribadah masyarakat Takisung, aktivitas ceramah agama Majelis Taklim At-Taufiq dan pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian *Mixed Methode* dengan strategi

⁵ Andriani, *Pengaruh Program Kontrol Shalat Wajib Terhadap Motivasi Ibadah Shalat Siswa Sehari-Hari (Penelitian Terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Garut)*, dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut Suhendar Vol. 02; No. 01; 2008, hlm. 38-44

⁶ Hariyoto, *Peran Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar al-Qur'an Siswa Kelas V Tahun 2011/2012 SDN Keputran A Kota Yogyakarta Tahun 2012*, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2012

Sequential Explanatory (Eksplanatoris Sekuensial) dengan jumlah sampel sebanyak 92 orang yang dihitung melalui rumus slovin, dengan teknik *proportionate random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian dengan koefisien yang dianalisis dengan regresi linier sederhana melalui program SPSS versi 23.0 for windows dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Motivasi beribadah masyarakat yang mengikuti pengajian di Majelis Taklim At Taufiq Takisung tergolong sangat tinggi baik pada motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. 2) Aktivitas ceramah agama di Majelis Taklim At Taufiq Takisung dilaksanakan setiap malam senin dan malam selasa oleh Ustadz Abdul Muiz dengan menggunakan metode lisan dan menggunakan kitab. 3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung. Dibuktikan dengan nilai f hitung (10,895) > f table (3,94) dan nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh antara ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung dengan besaran pengaruh ceramah agama terhadap motivasi beribadah masyarakat Takisung yaitu sebesar 10,8% dan 89,2% dipengaruhi oleh faktor lain.⁷

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nandar Winoro, dengan menggunakan metode sampling dengan menggunakan alat analisis deskriptif dan analisis regresi linier. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa

⁷ Mahrita Apriyani, *Pengaruh Ceramah Agama Terhadap Motivasi Beribadah Masyarakat Takisung*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2017.

Motivasi belajar yang tinggi mempengaruhi prestasi belajar menjadi tinggi dan keisiplinan siswa dalam keadaan sedang, variabel motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa sedangkan variable prestasi belajar siswa tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa dan motivasi belajar yang berpengaruh dominan terhadap kedisiplinan siswa sekolah SMP IT Ibnu Abbas Yogyakarta.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Zainuri, dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menggambarkan bahwa bentuk pemberian motivasi adalah dengan memberikan pujian sanjungan dan *reward*, memberikan beasiswa yakni SPP bebas bagi juara 1.2 3 kemudian juga bahwa efektifitas pemberian motivasi belajar dan kemandirian siswa kelas unggulan SMP Muhammadiyah Sampang cilacap adalah pada prestasi akademik, prestasi ibadah prestasi ahlak dan prestasi sosial⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Widiasturi dengan tujuan memperoleh data tentang (1) bagaimana bentuk peranan pendidik Paud dalam menanamkan pembiasaan sholat pada anak usia dini di PAUD Roudhotul ilmi (2) Apa yang menjadi faktor penunjang dan faktor penghambat dalam menanamkan pembiasaan sholat pada anak usia dini (3) bagaimana bentuk pembahasan sikap anak dalam melaksanakan sholat pada anak setelah mengiuti pembiasaan. Konsep yang digunakan adalah pendidikan non formal. Metode

⁸ Nandar Winoro, *Pengaruh Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Kedisiplinan Siswa (Studi Pada SMP Islam Terpadu Ibnu Abbas Yogyakarta 2013)*, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2013

⁹ Zainuri, *Bentuk dan Efektifitas Pemberian Motivasi Terhadap Prestasi Akademik dan Kemandirian Beribadah Siswa Kelas Unggulan SMP Muhammadiyah Sampang Cilacap Tahun 2013*, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2013

penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini jumlah 2 orang pendidik Paud dan 25 anak PAUD. Berdasarkan perolehan data hasil penelitian sebagai berikut: (1) Bentuk peranan Pendidik Paud dalam menanamkan pembiasaan sholat diPAUD Roudhotul ilmi adalah Pendidik Paud mempunyai peranan sangat penting, karena sebagai seorang pendidik menjadi contoh untuk peserta didiknya dan yang mengenalkan suatu pelajaran yang ada disekolah. (2) faktor penunjang dan faktor penghambat sebagai suatu proses dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menilai keberhasilan peserta didik. (3) Bentuk pembahasan sikap anak dalam melaksanakan sholat setelah mengikuti proses pembiasaan adalah anak tidak lagi disuruh atau dipaksa untuk melakukan pembelajaran sholat dirumah. Kesimpulannya adalah anak harus diajari shalat sejak usia dini karena untuk melatih diri anak supaya mengerti arti pentingnya shalat serta supaya cepat menghafal bacaan-bacaannya karena anak-anak pada usia lima tahun memiliki intelegensi yang berpotensi luar biasa.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuhansyah dengan tujuan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan penanaman akhlak terhadap siswa di SD Negeri 2 Plalangan Jenangan Ponorogo, mengetahui cara-cara yang digunakan, serta mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode

¹⁰ Widiastuti, *Peranan Tutor dalam Menanamkan Pembiasaan Solat Pada Anak di PAUD Rudhotul Ilmi Cimahi*, dalam Jurnal Empowerment, Volume 1, Nomor 2 September 2012, hlm. 151-161.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam analisis data, penulis menggunakan reduksi data, kategorisasi, sintesisasi, menyusun kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) Dalam menanamkan akhlak siswa dilakukan melalui kegiatan pembiasaan Shalat Dhuha yang dilaksanakan setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai. Shalat Dhuha yang dilaksanakan secara berjama'ah dipimpin oleh salah satu guru. Selain melalui Shalat Dhuha berjama'ah metode bercerita juga digunakan oleh guru di SD Negeri 2 Plalangan untuk menanamkan akhlak kepada siswa, metode bercerita itu dilakukan oleh guru setiap selesai Shalat Dhuha berjama'ah, (2) Peran shalat duha dalam penanaman akhlak siswa adalah menjadikan siswa menjadi lebih sopan, lebih menghargai guru dan sesama teman, lebih disiplin, mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk, (3) Faktor pendukung terlaksananya shalat dhuha berjama'ah adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan shalat dhuha berjama'ah, sarana dan prasarana, dan dukungan dari pendidik. Faktor penghambat terlaksananya kegiatan shalat dhuha adalah faktor orang tua yang kurang mendukung karena alasan sibuk kerja dan kurang perhatian dari orang tua ketika siswa dirumah'.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Fatsyahrina Fitriastuti dengan tujuan penelitian untuk merancang dan membangun suatu aplikasi tentang tuntunan ibadah berdasarkan Rukun Islam dengan menggunakan sistem operasi Android sehingga dapat berjalan pada smartphone berbasis Android dan dapat

¹¹ Ulin Nuhansyah, *Peran Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Penanaman Akhlaq Siswa di SD Negeri 2 Plalangan Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, dalam Jurnal AL-ASASIYYA Journal Basic Of Education, Vol.02, No.01, Juli-Desember 2017

dipelajari dimana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Tuntunan ibadah berisi materi dalam bentuk teks, audio video dan dilengkapi alarm pengingat shalat fardhu. Hasil penelitian ini adalah a). Telah dapat dirancang sebuah sistem yang menghasilkan aplikasi tuntunan ibadah sesuai rukun Islam yang berjalan diatas sistem operasi Android dengan syarat Android versi 2.2. b). Aplikasi yang dihasilkan dibuat dengan beberapa dukungan perangkat lunak yaitu Java Development Kit (JDK) versi 6, Java Runtime Environment (JRE) versi 1.6.0_16, Android Software Development Kit (SDK) versi 1.8, sebagai alat bantu dan API dalam mengembangkan aplikasi berbasis Android dengan menggunakan bahasa pemrograman Java dan Eclipse versi Indigo, sebagai tools pengembangan aplikasi berbasis Java atau Android serta Android Development Tools (ADT) versi 17, sebagai plugins penghubung antara Eclipse dan Android SDK agar mempermudah dalam coding aplikasi Android. c). Setelah dilakukan uji coba, aplikasi ini dapat berjalan baik pada sistem operasi Android mulai versi 2.2 ke atas dan dapat ditampilkan dengan baik pula di berbagai ukuran layar smartphone.¹²

Penelitian yang dilakukan Rahmat Fauzi Lubis, yang merupakan penelitian survai dengan pendekatan ekspost facto yakni suatu teknik yang dirancang untuk mengetahui seberapa besar koefisien hubungan antara variabel bebas dan terikat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B III dan VIII B IV yang berjumlah 50 orang dan objek penelitian ini adalah hubungan motivasi belajar fiqih dengan pengamalan ibadah shalat

¹² Fatsyahrina Fitriastuti, *Aplikasi Tuntunan Ibadah Berdasarkan Rukun Islam dengan Menggunakan Android*, dalam Jurnal TELEMATIKA, Vol. 10, No. 2, Januari 2014, hlm. 103-110

siswa. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui hasil penelitian tersebut dengan menggunakan uji korelasi product moment. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata 50,47 dengan persentase sebesar 64,35%, dan kualitas pengamalan ibadah shalat diperoleh rata-rata 49,22% dengan persentase sebesar 62,75%. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa secara umum berada pada kategori yang Tinggi. Terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar siswa dengan pengamalan ibadah shalat dengan kontribusi sebesar 9,3%.¹³

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Satriani dengan jenis penelitian ini bersifat deskriptif analitik, yakni suatu jenis penelitian yang sifatnya mengungkap dan menggambarkan fakta-fakta atau yang di peroleh secara mendalam dan apa adanya. Lokasi dan objek penelitian bertempat di SMP Negeri 20 Bulukumba. Adapun jumlah populasi 366 orang siswa dan sampel 100 orang. Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam membiasakan siswa shalat berjamaah yaitu peranan guru Agama Islam melalui keteladanan, hasil angket menunjukkan bahwa 65 (65%) berpendapat bahwa guru sangat berperan dalam memberikan keteladanan, 26 (26%) menunjukkan berperan, 9 (9%) menunjukkan kurang berperan dan 0 (0%), peran guru Pendidikan Agama Islam melalui pembiasaan, hasil angketnya 59 (59%) mengatakan sangat berperan, 33 (33%) mengatakan berperan, 8 (8%) orang mengatakan kurang berperan dan 0 (0%) yang mengatakan tidak berperan peranan guru

¹³ Rahmat Fauzi Lubis, *Hubungan antara Motivasi Belajar Fiqih dan Pengalaman Ibadah Shalat Siswa di Madrasah Tsanawiyah Darel Hikmah Kecamatan Tampan Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Pendidikan Agama Islam melalui pemberian nasehat hasil angket tersebut di atas menunjukkan bahwa upaya guru memberikan nasehat ketika lalai dalam melaksanakan shalat berjamaah siswa, sangat sering 58 (58%), sering 23 (23%) kadang-kadang 19 (19%) dan tidak pernah 0 (0%) dan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam metode perhatian/pengawasan, hasilnya menunjukkan 64 (64%) sangat sering, 22 (22%) sering, kadang-kadang 14 (14%) kadang-kadang dan 0 (0%) tidak pernah.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Fatonah dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif, dengan hasil bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa MI Al-Zaytun yang menunjukkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap prestasi belajar siswa di MI Al Zaytun.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Qodar, Wijaya dan Amilda dengan tujuan penelitian mengenai hubungan shalat terhadap etos kerja buruh kelapa sawit di perkebunan PTPN VII. Dalam penelitian terdapat dua variabel pokok, yaitu pelaksanaan ibadah sholat buruh (variabel pengaruh) dan etos kerja buruh (variabel terpengaruh). Hasil penelitian menunjukkan 1) Pelaksanaan ibadah sholat di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungal Ilir Kabupaten Banyuasin setelah dianalisa adalah dalam kategori sedang (tidak selalu melaksanakan ibadah sholat) yaitu 30 orang responden

¹⁴ Sitti Satriani, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah*, dalam Jurnal Tarbawi Volume 2, No 1 ISSN 2527-4082, hlm. 33-42.

¹⁵ Fatonah, *Pengaruh Kemampuan Menghafal al-Qur'an dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di MI Al-Zaytun)*, Magister Studi Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2011.

menyatakan demikian, sedangkan responden yang menyatakan tinggi (rajin melaksanakan ibadah sholat) 2 orang responden dan yang menyatakan rendah (tidak melaksanakan ibadah sholat) 24 orang responden. 2). Etos kerja buruh di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin dalam kategori sedang (tingkat produktifitas kerja tidak selalu tinggi) 27 responden menyatakan demikian. Sedangkan responden yang menyatakan tinggi (memiliki etos kerja yang baik) adalah 18 orang responden dan yang menyatakan rendah (etos kerja yang tidak baik). 3). Memiliki pengaruh yang sangat besar dan signifikan dilihat dari pelaksanaan ibadah sholat dan etos kerja di PTPN VII Unit Usaha Bentayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Banyuasin. Hal tersebut berdasarkan hasil analisa statistik, yang merupakan hasil interpretasi, dimana nilai r_{xy} lebih besar daripada r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%, yaitu $0,273 < 1 .121 > 0,354$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara shalat dengan etos kerja. Semakin tinggi tingkat shalatnya semakin baik etos kerjanya, begitupula sebaliknya.¹⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Muafi, dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi spiritual terhadap kinerja religius karyawan di kawasan industri Rungkut Surabaya (SIER). Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah (a) motivasi akidah, motivasi ibadah, motivasi muamalat berpengaruh secara serempak terhadap kinerja religius, (b) motivasi muamalat memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja religius, (c)

¹⁶ Lailatul Qodar, Wijaya dan Amilda, *Pelaksanaan Ibadah Sholat dan Pengaruhnya Terhadap Etos Kerja*, dalam JSA, Vol 1 No 1 2017, hlm. 1-14.

ada perbedaan kinerja karyawan operasional dan non operasional di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER). Subjek (sampel) dalam penelitian ini adalah karyawan Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER) berjumlah 110 orang (sampel). Metode penarikan sampel secara non probabilitas dengan purposive sampling. Data diperoleh melalui data primer dengan cara membagikan pertanyaan untuk ditanggapi dan melalui wawancara. Data sekunder yakni melalui catatan dan profil perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan uji beda independent sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) motivasi spiritual: motivasi akidah, motivasi ibadah dan motivasi muamalat secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja religius, (b) motivasi muamalat memiliki pengaruh dominan terhadap kinerja religius, dan (c) tidak ada perbedaan kinerja religius antara karyawan operasional dan non operasional di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER).¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Nefri Musytahar, dengan lokasi di Pondok Pesantren al-Qur'an HM. Sulchan Kalinyamatan Jepara. Subjek penelitian berjumlah 3 santri yaitu MS, IM dan JS. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan merupakan jenis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa malas beribadah pada klien 1 yaitu: tidak mengerjakan sholat berjama'ah lima waktu, faktor dari orang tua dan suasana lingkungan pondok yang menyebabkan klien malas

¹⁷ Muafi, *Pengaruh Motivasi Spiritual Karyawan terhadap Kinerja Religius: Studi Empiris di Kawasan Industri Rungkut Surabaya (SIER)*, dalam Jurnal Siasat Bisnis, JSB No. 8 Vol. 1 Tahun 2003, hlm. 1-18.

beribadah. Klien 2 yaitu: tidak mengerjakan sholat berjama'ah lima waktu dan sholat sunnah. Klien 3 yaitu: klien tidak mau mengerjakan sholat berjama'ah lima waktu, enggan mengerjakan sholat sunnah. Hasil konseling dengan metode konseling behaviour memberikan hasil sebagai berikut: Klien 1: Perubahan sikap klien yang dulunya malas beribadah mengerjakan sholat berjama'ah menjadi pribadi yang rajin beribadah sholat berjama'ah lima waktu. Klien 2: Perubahan sikap klien yang dulunya malas beribadah dan bosan dengan suasana pondok menjadi pribadi yang lebih rajin dan bertanggung jawab. Klien 3: Terlihat dengan keoptimisan klien saat mengerjakan ibadah sholat berjama'ah. Meskipun perubahan belum sepenuhnya terlaksana karena konseli yang pasif, peneliti berupaya penuh agar dapat bekerja sama dengan pihak pondok pesantren.¹⁸

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu pada bab I berisi pendahuluan, meliputi: 1) latar belakang masalah. 2) identifikasi masalah, 3) rumusan masalah. 4) Tujuan penelitian. 5) Manfaat penelitian. 6) Tinjauan pustaka.

Bab II berisi tentang landasan teori dan hipotesis, meliputi: spiritual siswa dan prestasi hasil belajar

Bab III tentang metodologi penelitian, meliputi: Jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian yaitu tempat atau lokasi dimana penelitian

¹⁸ Nefri Musytahar, *Penerapan Model Konseling Behavioristik untuk Menangani Santri Yang Malas Beribadah Pada Santri Pondok Pesantren Al-Qur'an HM. Sulchan Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016*, Universitas Muria Kudus.

dilakukan, sampel penelitian adalah objek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, metode pengumpulan data, instrument penelitian, analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini akan dibahas tentang pelaporan hasil penelitian.

Bab V Penutup. Penutup berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.